

BAHASA JEPANG, PILIHAN MENUJU *ENTREPRENEUR*

Nurul Laili

Prodi Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Sastra
Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum (UNIPDU) Jombang
dekiru22@gmail.com

ABSTRAK

Kerjasama antara Indonesia dan Jepang yang telah terjalin lebih dari 50 tahun berhasil memberikan kontribusi positif bagi kedua negara. Jepang selain berkontribusi dalam pembangunan berbagai bidang di Indonesia seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, juga menjadi investor dan mitra dagang terbesar bagi Indonesia. Untuk semakin memperkuat kerjasama kedua negara tersebut, perundinganpun banyak dilakukan di kedua negara. Kerjasama akan semakin diperkuat melalui inovasi bersama para ahli di berbagai bidang guna mendukung pertumbuhan ekonomi ke depan dalam rangka memperluas dan meningkatkan hubungan kedua negara yang saling menguntungkan. Kondisi tersebut mendukung warga Indonesia untuk dapat menguasai bahasa asing (terutama bahasa Jepang) sebagai alat komunikasi dalam berbagai bidang mengingat bahasa Jepang sebagai bahasa asing ketiga di dunia Internasional. Besarnya pasar Indonesia, juga mempunyai daya tarik lain untuk investasi Jepang, antara lain ketersediaan tenaga kerja yang banyak, sikap rajin dan cepat tanggap dalam penguasaan teknologi, serta Indonesia dianggap sebagai negara paling ramah terhadap negara Jepang dibanding dengan negara lain di Asia. Hal ini pun menjadi faktor terkuat setiap mahasiswa di Indonesia untuk dapat menguasai bahasa Jepang sebagai *entrepreneur* menuju pasar global dunia.

Kata Kunci : *entrepreneur*, pilihan, kerjasama, investasi, menguasai

JAPANESE, A CHOICE TO BE AN ENTREPRENEUR

Nurul Laili

Prodi Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Sastra
Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum (UNIPDU) Jombang
dekiru22@gmail.com

ABSTRACT

Cooperation between Indonesia and Japan which has existed for more than 50 years has contributed positively to both countries. Japan not only gives contribution to the development of various areas in Indonesia such as education, health, and infrastructure, but also becomes the largest investor and trading partner for Indonesia. To strengthen the cooperation between the two countries, meeting are widely conducted by both countries. Cooperation would be strengthened through shared innovation experts both countries in various areas to support economic growth in the future order to expand and enhance the beneficial relationship of both countries. These conditions support the citizens of Indonesia to be able to master a foreign language (especially Japanese) as a mean of communication in many areas given Japanese

as a third foreign language internationally. The wide of Indonesia market seen, also has another attraction for Japanese investment, such as a lot of labours, diligent and responsive attitude in mastering technology, and Indonesia is considered as the most friendly to Japan compared to other countries in Asia. It is also to be the strongest factor of each student in country to be able to master Japanese language as entrepreneurs toward International global markets.

Keywords: *entrepreneur, a choice, the cooperation, investments, mastering*

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar global yang semakin pesat menghimpit Indonesia untuk ikut berlari sebagai negara yang akan berkembang mencontoh negara-negara adi kuasa di pasar Internasional. Banyaknya kerja sama dari berbagai pihak pun juga merupakan langkah-langkah konkrit untuk mengikuti arus perputaran laju perkembangan tersebut. Tidak hanya hal itu, adanya keterbukaan pemerintah Indonesia untuk merangkul negara-negara lain dalam menghadapi kondisi tersebut juga merupakan langkah tepat yang diambil pemerintah. Meskipun dampak positif dan negatifpun banyak bermunculan dari kebijakan-kebijakan tersebut.

Perjanjian atau kerjasama yang dilakukan baik antar negara dengan kota yang ada di Indonesia (Jakarta-Tokyo, Yogyakarta-Kyoto, Surabaya-Kochi, Medan-Ichikawa, Jawa Timur-Osaka Prefektur, Irian Jaya-Yamagata Prefektur), pemerintah dengan pemerintah (G to G), serta keberadaan asosiasi-asosiasi persahabatan Indonesia-Jepang di berbagai prefektur di Jepang, membuka kesempatan besar bagi generasi muda untuk berpeluang masuk menjadi salah satu penggerak dalam perputaran bisnis dunia bukan hanya sebagai karyawan saja melainkan mampu menjadi pemegang posisi penting. Syarat terpenting selain kemampuan dan kecakapan keilmuan, komunikasi dengan bahasa asing juga menjadi salah satu syarat mutlak yang wajib dikuasai.

Kepentingan tersebut pada gilirannya bukan hanya berhubungan dengan bidang ekonomi dan perdagangan saja, tetapi juga bidang pendidikan, politik, sosial, budaya dan lain-lain. Apalagi dengan telah ditandatanganinya berbagai bentuk kerjasama dengan Jepang: *Strategic Partnership for Peaceful and Prosperous Future* yang didasarkan atas *the Japan – Indonesia Joint Statement Partners for New Challenges* yang ditandatangani pada bulan Juni 2005 yang ditujukan untuk peningkatan hubungan kerja sama antara pemerintah Indonesia dan Jepang yang menggarisbawahi bahwa kerja sama strategis kedua negara untuk meningkatkan dan memperluas kerja sama yang menguntungkan kedua negara dan upaya menggali kemungkinan-kemungkinan baru untuk meningkatkan hubungan negara secara konkrit. Kerja sama IJEPA (*Indonesia Japan Economics Partnership Agreement*) juga membawa peluang sekaligus konsekuensi semakin terbukanya kesempatan bekerja/bekerja bagi kedua belah pihak di luar negaranya masing-masing. Misalnya pengiriman banyak tenaga kesehatan bagi Jepang dari Indonesia yang telah memiliki kemampuan terasah untuk bekerja di Jepang. Baru-baru ini, pemerintah Indonesia, para pakar ilmuwan di bidang riset dan teknologi telah menggagas

bentuk kerjasama dengan Jepang sebagai bentuk kontinuitas kerja sama yang telah terjalin, *Indonesia-Japan Innovation Convention 2012* yang akan dilaksanakan di Bandung sebagai bentuk rencana-rencana kolaborasi mulai dari kegiatan riset, paten bersama, sampai bagaimana cara membangun industri, memproses komoditi-komoditi Indonesia di tempatnya. Pada kegiatan rencana matang tersebut yang akan memegang kendali di harapkan mahasiswa mampu mengaspirasikan bentuk-bentuk skill yang telah di peroleh di bangku kuliah untuk meraup kesempatan lebar yang terbuka bagi mahasiswa Indonesia, khususnya skill dalam bidang komunikasi lisan dalam bahasa Jepang untuk menyambut tamu besar ini.

PEMBAHASAN

1. Bahasa Asing Sebagai Modal Menuju *Entrepreneur*

Negara Jepang yang memiliki bahasa Nasional bukan bahasa Inggris tetapi mampu menyamai negara pemegang pasar dunia seperti Amerika Serikat dan Cina. Dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan hal terpenting untuk mengetahui bentuk kebiasaan atau trik yang dimiliki oleh bangsa lain di dunia. Pernyataan ini serupa dengan yang dialami Jepang setelah Perang Dunia I setelah terjatuhnya bom di Hiroshima dan Nagasaki. Keterpurukan yang dialami Jepang setelah musibah tersebut bukan sebagai bentuk musibah yang dapat mengakhiri semuanya pada tahun 1945, melainkan suatu cambuk keras yang diambil pemerintahannya untuk berpikir menata kembali kehidupan masyarakat Jepang. Diawali dengan pencarian berapa persen pengajar (guru) yang masih bertahan pada saat itu. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan apabila diantara jutaan korban yang tewas saat pemboman tersebut masih terdapat guru yang masih hidup, maka akan secepat mungkin pemerintahan akan berkembang pesat dengan pembentukan pendidikan di level mendasar. Disamping hal tersebut, upaya sekolah ke luar negeri (negara barat) sebagai tujuan berguru negara Jepang untuk memperoleh cara kebangkitan negaranya hingga mampu menguasai dunia di segala bidang melalui kemampuan bahasa Inggris di berbagai sektor.

Saat ini Jepang mampu menjadi macan Asia dengan menyamai negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Cina dan negara maju lainnya di segala bidang baik teknologi maupun dalam bidang ekonomi dengan pesatnya Ekspor-Importnya merupakan hasil dari kegigihan para pemuda-pemuda yang dikirim untuk menguasai ilmu barat melalui berbagai bentuk penerjemahan bahasa Inggris yang dilakukan kedalam bahasa Jepang di segala sektor kehidupan.

Bangsa Jepang menjadi pemenang di kala damai karena keberhasilan kelompok menengah yang menjadi *entrepreneur* sebagai hasil akumulasi sepanjang sejarahnya yang banyak berbicara mengenai tumbuh kembangnya perusahaan-perusahaan keluarga seperti Honda, Toyota, Sony, dan lain-lain yang juga merupakan salah satu dampak dari penerjemahan buku-buku keilmuan tersebut. Penerjemahan buku berbahasa Inggris ke dalam bahasa Jepang dilakukan secara besar-besaran pada masa pemerintahan Mutsuhito

(1868-1912) yang dikenal sebagai Kaisar Meiji.

Kebangkitan negara Jepang di berbagai sektor hingga menyamai negara-negara lain di dunia didukung oleh penguasaan bangsa Jepang terhadap bahasa asing yang memberikan dampak positif terhadap berbagai segmen kehidupan bangsa Jepang. Berdasarkan fenomena tersebut, mahasiswa dituntut untuk *open mind* tentang kondisi ini. Hanya sedikit bentuk buku-buku terjemahan yang berhasil diterjemahkan oleh bangsa lain atas karya bangsa Jepang. Hal ini berbeda dengan negara Jepang, banyak berbagai macam bentuk buku atau terjemahan ilmu-ilmu barat yang telah berhasil diterjemahkan kedalam bahasa Jepang sehingga untuk ilmu barat terbarupun Jepang tidak ketinggalan informasi.

2. ***Entrepreneurship*, Sebuah Paradigma Baru Bagi Mahasiswa**

Paradigma mahasiswa sebagai salah satu penyebab tingginya angka pengangguran di Indonesia. Hal ini dapat diketahui bahwa prosentase pengangguran terdidik dengan pengangguran yang murni masih cukup tinggi sehingga mahasiswa sekarang perlu merekonstruksi cara berpikir, dari *seeking the job* dengan *creating the job*. Meskipun demikian paradigma tersebut tidak murni 75% keluar dari pemikiran mahasiswa sendiri melainkan asupan sejak dini dari orang tua yang berprinsip bahwa apabila telah menempuh S1 atau kuliah berarti akan mudah menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil). 50% prosentase dari orang tua yang telah menyekolahkan anak-anaknya hingga tamat kuliah mempunyai pandangan bahwa seorang yang telah lolos tes CPNS akan memiliki masa depan yang cerah dengan menggantungkan hidup kepada negara yang notabene juga telah mendukung bertambahnya permasalahan yang dialami oleh pemerintah Indonesia berhubungan dengan SDM (Sumber Daya Manusia)nya.

Masalah umum yang menjadi favorit mahasiswa adalah enggan membuka usaha dikarenakan memerlukan modal besar untuk menjalaninya. Padahal dalam kenyataan yang terjadi pada *entrepreneur* muda yang telah sukses, wirausaha akan sukses apabila ada kebulatan tekad untuk tetap fokus menjalani walau bagaimanapun kondisinya. Sehingga selain paradigma yang benar mengenai *entrepreneur*, keinginan yang kuat juga menjadi syarat mutlak dalam mengawali *entrepreneur* sejati mengikuti kesuksesan bangsa Jepang dengan bisnis keluarga yang telah dijalani. Landasan yang biasa dijadikan oleh seorang mahasiswa wirausaha adalah keinginan untuk keluar dari belenggu kemiskinan dan keinginan untuk menjadi lebih baik.

Untuk menjadi *entrepreneur* muda kreatif dan inovatif tidak harus diawali dengan membuka kios, menjadi pedagang asongan, dan lain-lain melainkan menciptakan sesuatu yang sesuai dengan bidang keilmuan yang telah diperoleh selama menjadi mahasiswa. Misalnya dengan maraknya komunikasi dunia maya yang mulai menjamur tidak hanya di perkotaan besar, desa-desa terpencilpun sudah dengan mudah mengakses jejaring sosial melalui *mobile phone* yang juga sangat terjangkau dapat di peroleh oleh kaum ekonomi menengah kebawah dengan cara berbisnis online. Berdasarkan fakta tersebut sudah bukan dijadikan alasan krusial apabila dana menjadi kendala utama dalam mengawali

entrepreneur dalam jiwa mahasiswa. Misalnya dalam pembuatan asesoris kreasi Jepang, Sablon kaos *couple* dengan huruf Jepang (*skill* tulis-menulis Kanji), pemanfaatan rotan hasil SDA asli Indonesia dengan Jepang melalui media bahasa Jepang sebagai alat komunikasi (*skill* berbicara/interpreter), dan lain-lain. Berwirausaha pada dasarnya memadukan ilmu, dan kreativitas. Dengan kata lain seorang *entrepreneur* adalah orang yang pandai memanfaatkan peluang di segala bidang keilmuan.

Jiwa wirausaha (*entrepreneurship*), memerlukan motivasi yang bagus, intelegensi yang cukup baik, dan selalu mencari hal yang baru untuk bisa dikembangkan. Namun, hal-hal tersebut kurang mendapat perhatian. Mayoritas sekolah di Indonesia masih terfokus pada pengembangan kecerdasan intelegensi sementara kreativitas masih kurang dikembangkan. Hal ini sangat kontras dengan sistem pendidikan di Jepang yang memadukan harmonisasi antara pengembangan kecerdasan intelegensi dengan kreativitas siswa/mahasiswa baik secara individual maupun kelompok yang dituntut untuk selalu aktif, kreatif dan inovatif berdasarkan tulisan seorang pendidik di salah satu Universitas ternama di Bandung (Yuyu Yohana Risagarniwa, Ph.D. 2005).

Sebagai *entrepreneur* yang sukses menjadi langkah handal untuk membangun jiwa-jiwa masyarakat Indonesia dari bentuk kertertinggalan dari bangsa lain. Masyarakat Indonesia mampu berbenah dengan membekali kepada mahasiswa yang akan terjun ke dalam dunia kerja bahwa meskipun jiwa *entrepreneur* bukan satu-satunya tujuan dalam menempuh studi, salah satu hal yang dapat dijadikan solusi untuk memperkecil tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia adalah menjadi mahasiswa yang aktif, kreatif, dan inovatif untuk menyamai dengan negara-negara maju di dunia.

Sehingga seseorang yang berani mengambil risiko, mampu mencium adanya peluang bisnis, mampu mendayagunakan sumber daya secara efektif dan efisien untuk memperoleh profit merupakan hal yang dapat dikembangkan dalam jiwa mahasiswa untuk menghadapi tantangan global. Penguasaan terhadap beberapa bahasa asing selain sebagai suatu kebutuhan yang sangat signifikan, juga merupakan suatu solusi yang terbaik dalam menghadapi situasi pasar global, mengingat fungsi bahasa sebagai alat komunikasi akan memudahkan dan melancarkan seseorang atau sekelompok orang di dalam menyampaikan ide-ide, konsep dan seluruh substansi pembicaraan secara optimal. Dalam hal ini penguasaan bahasa Jepang sebagai bahasa utama negara yang berperan penting bagi Indonesia dalam perkembangan pasar dunia mutlak diperlukan.

Dihadapkan pada kondisi-kondisi tersebut di atas, tentunya kita harus lebih sigap dan bijak, pandai memanfaatkan peluang sebagai wujud nyata spirit *entrepreneurship* di dalam menyikapi setiap fenomena yang terjadi. Di antaranya dengan terus melakukan penggalan dan berbagai pembaharuan (inovasi) yang berhubungan dengan penguasaan bahasa Jepang.

Berdasarkan kondisi tersebut, dengan lebih memahami dan menguasai bahasa Jepang, mahasiswa atau generasi muda yang telah belajar atau mempunyai kemampuan dalam

bahasa Jepang, mampu bersaing bukan hanya mengisi segmen kelas bawah, tetapi juga mengisi kekosongan-kekosongan pada segmen kelas menengah bahkan segmen kelas atas bursa tenaga kerja di Indonesia dan Jepang.

KESIMPULAN

Perguruan tinggi sebagai salah satu mediator dan fasilitator terdepan dalam membangun generasi muda bangsa yang mempunyai kewajiban dalam mengajarkan, mendidik, melatih dan memotivasi mahasiswa sehingga menjadi generasi cerdas yang mandiri, kreatif, inovatif dan mampu menciptakan berbagai peluang pekerjaan (usaha). Tugas tersebut menjadi modal dasar untuk mengatasi permasalahan utama yang terjadi di Indonesia dalam bidang ekonomi, kesejahteraan masyarakat, sosial, dan kompleksnya lapangan kerja. Melalui semangat *entrepreneur*, upaya kreatif dan inovatif dapat dilakukan dengan penuh tanggung jawab serta menuntut banyak adanya bentuk kreativitas dan inovasi-inovasi *terupdate*. Penguasaan terhadap bahasa asing terutama bahasa Jepang memiliki prospek yang cukup menjanjikan. Ketersediaan lapangan pekerjaan, jika menguasai bahasa Jepang tidak lagi terbatas pada lapangan pekerjaan yang ada di Indonesia tetapi juga di Jepang. Hal ini tercermin dari semakin bertambahnya jumlah permintaan pihak Jepang terhadap tenaga kerja yang profesional melalui berbagai program sebagai bentuk kerjasama kedua negara. Oleh karena itu, wawasan yang mengglobal menjadi satu aspek yang tidak kalah penting dengan penguasaan bahasa itu sendiri dengan melengkapi penguasaan bahasa Jepang melalui wawasan yang lebih luas dan melengkapinya dengan keterampilan lain yang mampu menjadikan generasi muda yang inovatif. Siapnya generasi muda di dunia Internasional dengan *soft skill* yang telah terasah tersebut semakin mempersempit kompleksnya permasalahan yang terjadi di Indonesia khususnya melalui semangat *entrepreneurship*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2008. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfa Beta
- Heri, Kuswara. 2010. *Ngapain Kuliah Kalau Nggak Bisa Sukses?, 9 Jurusan Cerdas Meraih Karir Gemilang*. Jakarta: Kaifa
- Ishida, Eiichiro. 1986. *Manusia dan Kebudayaan Jepang (Alih bahasa: Dr. Arifin Bey, M.A), Center for Japanese Studies*. Jakarta: PT. Dian Rakyat
- Yohana R, Yuyu. 1998. Beberapa Permasalahan yang Muncul pada Proses Penerjemahan Cerpun KAZE NO MATA SABURO. *Unpublished*. Bandung: UPT. Pusat Studi Bahasa Jepang Unpad, Jatinangor
- Yohana R, Yuyu. 2005. The First Step to be an Entrepreneur. *Unpublished*. Bandung: UPT. Pusat Studi Bahasa Jepang Unpad, Jatinangor
- <http://www.seputar-indonesia.com>, judul Entrepreneur Muda Mengundang Mahasiswa, diakses 13 Mei 2012 Pukul 09.00